**Development of a Prophetic Character Education Model for Elementary School Students through the Work: Writing an Anthology of Stories of the Prophets and Companions**

**Yessy Yanita Sari1\*, Nani Solihati2, Arum Fatayan3**

1Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana UHAMKA, Jakarta

2Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana UHAMKA, Jakarta

3Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UHAMKA, Jakarta

\*Corresponding Author e-mail: [yessy.syah@uhamka.ac.id](mailto:yessy.syah@uhamka.ac.id)

|  |  |
| --- | --- |
| **Abstract:**  The purpose of the study was to develop a design for writing an anthology book on the story of the prophet and companions in order to support the implementation of prophectic character education programs in elementary school. The method used is ADDIE model development (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The population of this study was conducted in two elementary schools. Research instruments in the form of observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique is collecting data obtained through experiments or the use of media anthology book about the stories of prophets and companions to students. Presentation of data is data that has beeb collected. Draw conclusions from the trials that have been carried out. The results of the study found several important things, namely, increasing reading intensity, students writing ability, religious knowledge, especially about the story of the prophet and companions. The obstacles found are, learning loss due to the pandemic affects students enthusiasm to learn to write, limited time for writing activities and students diverse abilities. Refrring to these findings, it is recommended that further research related to book writing programs for elementary school students is recommended. | **Article History**  Received: 2  Revised:  Published:.017  **Key Words :**  Education, Prophetic Characters, Anthology Books, Stories of Prophets and Companions |
| **Abstrak**  Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain penulisan buku antologi kisah nabi dan sahabat dalam rangka mendukung penerapan program pendidikan karakter profetik di sekolah dasar. Metode yang digunakan pengembangan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, implementation, dan evaluasi). Populasi penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data ialah mengumpulkan data yang diperoleh melalui percobaan media buku antologi kisah nabi dan sahabat kepada peserta didik. Penyajian data ialah data yang telah di kumpulkan di olah. Menarik kesimpulan dari uji coba yang telah dilakukan. Hasil penelitian ditemukan beberapa hal penting yakni; peningkatan intensitas membaca, kemampuan menulis siswa, pengetahuan keagamaan khususnya tentang kisah nabi dan sahabat. Kendala yang ditemukan yakni; learning loss akibat pandemi mempengaruhi semangat siswa untuk belajar menulis, waktu yang terbatas untuk kegiatan menulis dan kemampuan yang beragam pada siswa. Mengacu pada temuan tersebut, direkomendasikan penelitian lanjutan terkait program penulisan buku bagi siswa sekolah dasar. | **Sejarah Artikel**  Diterima: …..  Direview: …..  Disetujui: ……. 7  **Kata Kunci**  Model Pendidikan Karakter Profetik, Buku Antologi, Kisah Nabi dan Sahabat |

**How to Cite:** Yessy Yanita Sari., Nani Solihati., Arum Fatayan. (20xx). The title. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, vol(no). doi:https://doi.org/10.33394/jk.vxxyyi

|  |  |
| --- | --- |
| C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png <https://doi.org/10.33394/jk.vxxyyi> | This is an open-access article under the [CC-BY-SA License.](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) |

C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png

**Introduction**

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan semua potensi manusia secara optimal dan terintegrasi agar bermanfaat untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pengabdian kepada Sang Pencipta. Perjalanan pendidikan yang dialami seorang manusia merupakan proses kultur menuju insan yang beradab. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan *(transfer of knowladge)*, namun proses menanamkan nilai, menumbuhkan potensi dan membangunkan karakter baik yang pada hakikatnya telah dimiliki setiap manusia sejak lahir (Hill et al., 2020). Tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia beriman dan bertaqwa, membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter (Gamitan & Karakter, n.d.). Pendidikan adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Majid & Andayani, 2011).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehai-hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara (Wibowo, 2012). Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama, sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter (Poerwanti & Marmoah, 2021). Pancasila digunakan sebagai sumber karena pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Pendidikan karakter profetik atau kenabian bersumber pada agama. Pendidikan karakter profetik memiliki kekhasan dengan adanya secara nyata contoh teladan baik melalui tokoh sejarah yakni Nabi dan Sahabat (Sari, 2017).

Awal tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Pada kurikulum merdeka ini, ada 2 kompetensi dasar yang ditekankan dimiliki siswa yakni : Literasi dan Numerasi ditambah Pendidikan Karakter. Pentingnya kompetensi literasi dan pendidikan karakter masih menjadi prioritas dalam layanan pendidikan di Tanah Air. Pengembangan model pendidikan karakter berbasis literasi telah mulai dilakukan, sejalan dengan makin maraknya Gerakan Literasi Nasional, hal ini dapat diketahui dari beberapa riset yang mengangkat literasi upaya pembangunan karakter siswa (Farikah, 2019). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut di atas belum banyak yang mengangkat kemampuan literasi di bidang menulis. (Rustandi & Setiawan, 2017) melakukan penelitian tentang menulis puisi karakter berbasis project based learning. Penelitian yang dilakukan Machmudah & Rosyidi (2018) mengungkap bahwa menterjemahkan kitab agama selain memberikan pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai modal pembentukan karakter. Lebih spesifik Sobari, Mustika, & Sinaga (2020) meneliti model pembelajaran keterampilan menulis akademik berbasis masalah. Hasil penelitiannya membuktikan hal tersebut dapat membangun karakter siswa SMP yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Zubaidah, Sumardi, & Sugiarsih (2019) fokus pada siswa SD dengan melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan media buku bintang yang dapat digunakan untuk melatih ketrampilan menulis siswa sekaligus merawat karakter siswa SD. Dari penelusuran riset terdahulu di atas, belum ditemukan penelitian tentang pendidikan karakter yang berbasis literasi khususnya kemampuan menulis non fiksi untuk tingkat siswa SD, dan khususnya menulis kisah Nabi dan Sahabat (Fatayan et al., 2019).

Pembelajaran menulis haruslah ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan dan arahan motivasi guru (Abidin, 2016). Tujuan menulis adalah (1) berpikir dan merenung, (2) menulis dapat membantu mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain (3) menulis dapat membuat seseorang menjadi pembaca yang lebih baik, (4) menulis dapat memberikan sesuatu lebih kepada penulis daripada dia menyatakan ide-idenya secara lisan (Ninawati, 2019). Melalui menulis akan mengikat ilmu seseorang. Melalui bukunya Go Be a writer!: Expanding the Curricular Boundaries of Literacy Learning, Kuby & Rucker (2016) menawarkan kurikulum yang menarik untuk mengajak anak usia sekolah dasar untuk senang dan pandai menulis buku berbasis teori dan data, bukan sekedar mengarang biasa.

Penulisan buku antologi merupakan kegiatan menulis buku dengan kolaborasi antar beberapa penulis. Pengajaran menulis dengan menggunakan metode kolaboratif merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan, menulis dalam hal ini dilakukan dengan belajar kembali dan berpikir kembali melalui pembicaraan dengan orang lain, berdiskusi dan membutuhkan partisipasi aktif dari penulis untuk memperbaiki tulisannya. Proses penulisan harus dilakukan dalam tahapan ini; pertama, tahap prapenulisan, kedua tahap penyusunan, tahap kedua siswa mulai menuliskan gagasannya, tahap ketiga merevisi di mana siswa didorong untuk merevisi isi tulisannya; keempat, tahap penyuntingan; dan yang terakhir adalah penerbitan (Solihati et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Rohadi (2019), kegiatan menulis bersama yang bersifat kooperatif dan kolaboratif mampu meningkatkan kepedulian siswa juga rasa apresiasi kepada orang lain.

Menulis buku antologi kisah nabi dan sahabat merupakan kegiatan menulis non fiksi yang berlandaskan sumber data yang shahih. Kisah yang diangkat khususnya terkait perilaku dan kebiasaan seorang Nabi yang menjadi teladan bagi umat. Kisah tentang Nabi Ayyub misalnya, dapat membangun karakter mulia para siswa khususnya karakter sabar (Somad & Fahrudin, 2019). Keseharian Nabi Muhammad SAW disebut juga dengan sunnah yang diikuti para sahabat. Sunnah Rosululloh ini menjadi prinsip dasar pendidikan karakter kenabian, bahkan jauh sebelum munculmya berbagai teori tentang moral dan pendidikan karakter (Hijazi dan Akhtar, 2019). Saat ini, tentu para siswa tidak bisa melihat secara langsung keteladanan para nabi, namun melalui kisah yang shahih, mereka akan mendapat pengetahuan tentang itu.

Membangun karakter kenabian anak, tidak cukup hanya dengan memberi pengetahuan, tapi secara komperhensif melalui 3 tahapan; *knowing the good*, *feeling the good* dan *doing the good* (Lickona, 1999), atau secara lebih komperhensif tahapan yang dijabarkan Sari (2017) yakni; keteladanan, kemengapaan, pembiasaan dan pembangunan sistem. Melalui menulis kisah Nabi dan Sahabat, siswa akan mendapat pengetahuan dan sekaligus mendapatkan role model yang nyata bukan fiksi. Kisah nyata yang ditulis kembali dari berbagai sumber dengan bahasa siswa itu sendiri diharapkan akan menghadirkan kesadaran untuk mencontoh dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menulis secara bersama dengan pendampingin guru, akan membantu siswa bukan hanya dari sisi kemampuan berbahasa, namun dapat dibangun kurikulum menulis yang membuat para siswa memiliki perilaku baik seperti: displin, suka belajar dan membaca, senang menulis

Dari penelusuran riset terdahulu di atas, belum ditemukan penelitian tentang pendidikan karakter yang berbasis literasi khususnya kemampuan menulis non fiksi untuk tingkat siswa Sekolah Dasar, dan khususnya menulis kisah Nabi dan Sahabat.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk siswa sekolah dasar perlu ditekankan literasi yang produktif dengan model yang tepat agar pesan yang didapat siswa yaitu literasi tersebut dapat dilakukan. Model pendidikan karakter profetik melalui karya yang dibuat anak SD berupa buku Antologi Kisah Sahabat dan Nabi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tepat dan bermanfaat, bagi peserta didik itu sendiri maupun sekolah. Dapat meningktkan kerampilan menulis dan imajinasi siswa dalam mebuat karya buku antalogi kisah nabi dan sahabat. Selain itu, jika keterampilan tersebut terus dikembangkan kepada peserta didik dapat memberikan penghasilan. Bukan, hanya pendidikan karakter peserta didik yang berubah ke arah positif tetapi dapat meningkatkan prestasi bagi peserta didik.

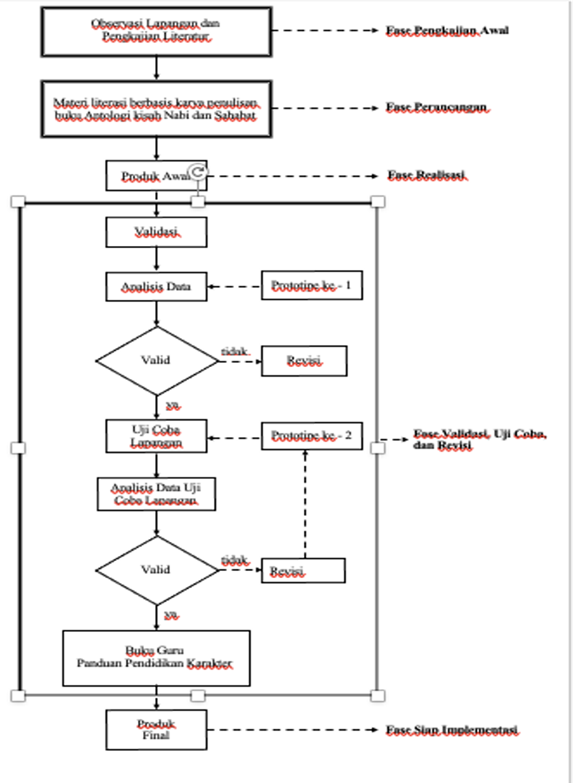
**Research Method**

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan model ADDIE. Pada penelitian pengembangan ADDIE memiliki beberapa tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation (Fitria & Farastiwi, 2021). Penelitian dilakukan dengan tahapan analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi) dan evaluation (evaluasi) (Ganesan & Muruganantham, 2015). Pada media buku antologi kisah nabi dan sahabat peserta didik di sekolah dasar dapat memperbaiki dan meningkatkan pendidikan karakter secara profetik. Alur Rancangan Model menganalisis kebutuhan peserta didik dan pendidik, meliputi materi ajar dan media pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya tahapan design ialah dengan membuat rancangan media pembelajaran berupa sketsa buku antologi kisah nabi dan sahabat seperti flowchart dan storyboard. Tahapan development (pengembangan) merupakan melakukan pengembangan media dan memvalidasi media pembelajaran model pendidikan karakter profetik, media buku antologi kisah nabi dan sahabat dengan merencanakan dan mendesain hingga menjadi sebuah karya buku. Implementasi ialah melakukan uji coba media buku antologi kisah nabi dan sahabat kepada peserta didik tujuannya mengetahui respon (tanggapan) dan hasil peserta didik setelah menulis media buku antologi kisah nabi dan sahabat dalam hal karakter peserta didik mengalami peningkatan ke arah perilaku yang positif atau negative. Tahapan terakhir mengevaluasi dari hasil uji coba dapat mengetahui kekurangan dari media buku antologi kisah nabi dan sahabat, sehingga dapat diperbaiki kekurangan dari media pembelajaran tersebut hingga layak digunakan oleh peserta didik di sekolah dasar.

Desain pengembangan model pendidikan karakter profetik yang diteliti berbasis buku antologi kisah nabi dan sahabat karya siswa sekolah dasar. Ini merupakan inisiasi tawaran alternatif solusi mendukung implementasi program pendidikan karakter (PPK) di sekolah yang merupakan program NAWACITA pemerintah Indonesia.

Desain model pengembangan ini diwujudkan dalam bentuk tahapan kegiatan menulis buku bagi siswa hingga menghasilkan karya berupa penulisan buku Antologi Kisah Nabi dan Sahabat. Rancangan desain ini mengikuti model Plomp & Nieveen (2007), yang dilakukan melalui empat tahapan, meliputi pengkajian awal, perancangan, realisasi/konstruksi, tes/ evaluasi dan revisi. Pada tahap awal dilakukan observasi lapangan dan pengkajian literatur yang relevan. Selanjutnya mulai merancang model pendidikan karakter melalui materi literasi berbasis karya penulisan buku antologi kisah Nabi dan Sahabat. Tahap berikutnya dilakukan realisasi model ini dengan menetapkan komponen meliputi sintaks, sistem sosial, system pendukung, dampak instruksional dan pengiringnya. Setelah itu, dilakukan validasi dan revisi model dengan berkonsultasi pada ahli dan praktisi pendidikan. Pengulangan dilakukan pada tahap validasi dan revisi hingga diperoleh prototipe model yang memenuhi persyaratan valid, praktis dan efektif. Kegiatan perumusan buku panduan ini sebagaimana tergambar pada diagram alir di bawah ini.

Gambar 1. Alur Penelitian



Peneliti melakukan pengamatan awal di 2 lokasi sekolah yang akan diuji coba, didapatkan 2 orang guru yang sudah mempunyai pengalaman menulis pada buku antologi. Kedua guru ini dipilih untuk melakukan uji coba penulisan pada muridnya di kelas. Peneliti ini mengumpulkan berbagai literatur baik dari buku dan artikel di jurnal nasional maupun internasional sekurangnya 30 literatur sebagai pijakan dalam merancang desain. Setelah dilakukan pengkajian literatur, tim merancang desain model pendidikan karakter profetik melalui penulisan karya buku antologi kisah nabi dan panduan implementasinya untuk guru yang dilaksanakan di kelas. Dihasilkan produk awal yang dihasilkan pada fase perancangan berupa disain model pendidikan karakter dan panduan menulis yang akan diimplementasikan guru di kelas.

Validasi awal dilakukan dengan uji coba di lapangan yang dilakukan kepada beberapa murid di luar kedua sekolah tersebut. Selanjutnya analisis data uji coba Berdasarkan data uji coba dilakukan diskusi tim dan focus group discussion dengan praktisi pendidikan yakni para guru dan ahli yakni guru besar bahasa Indonesia serta penulis buku. Ada beberapa revisi yang dilakukan berdasarkan temuan yang didapat, yakni; penguatan pembekalan pada guru dengan panduan yang lebih detil, penyempurnaan tahapan disain dan pengkondisian siswa yang sudah lama terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, dilakukan uji coba di 2 sekolah yang ditunjuk dengan 2 guru yang sudah dibekali dengan panduan. Uji coba dilakukan secara daring dan luring, karena masih pada masa PTMT atau Pertemuan Tatap Muka Terbatas. Berdasarkan uji coba tersebut, untuk disain dan panduan tidak ada masalah. Masalah ditemui hanya secara teknis yakni PTMT dan siswa yang diuji coba adalah kelas 6 yang saat itu sudah selesai ujian nasional, sehingga dibutuhkan pengaturan waktu yang lebih baik. Desain yang sudah tervalidasi dan panduan awal penulisan bagi guru, disusun menjadi buku panduan yang komperhensif, sehingga dapat menjadi pegangan guru untuk melatih siswa menulis hingga menjadi karya buku antologi.

Teknis analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui percobaan atau penggunaan media buku antologi kisah nabi dan sahabat kepada peserta didik.

Penyajian data ialah data yang telah dikumpulkan. Kemudian, disajikan dalam bentuk deskripsi. Setelah itu, didiskusikan di forum Focus Group Discussion yang terdiri dari; praktisi pendidikan dalam hal ini guru dan dosen, guru besar di bidang bahasa Indonesia dan penulis. Selanjutnya, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang dikaji dan di uji cobakan secara berulang dengan pola yang sama hingga dinyatakan valid dan bisa dilakukan penyempurnaan menjadi produk akhir yang siap diimplementasikan.

**Result and Discussion**

Hasil penelitian ditemukan beberapa hal penting yakni; peningkatan intensitas membaca, kemampuan menulis siswa, pengetahuan keagamaan khususnya tentang kisah nabi dan sahabat. Kendala yang ditemukan yakni; learning loss akibat pandemi mempengaruhi semangat siswa untuk belajar menulis, waktu yang terbatas untuk kegiatan menulis dan kemampuan yang beragam pada siswa. Mengacu pada temuan tersebut, direkomendasikan penelitian lanjutan terkait program penulisan buku bagi siswa sekolah dasar.

Pada penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE, melalui lima tahapan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Latar belakang penelitian ini berawal dari permasalahan yang ada dalam menanamkan dan meningkatkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam model pengembangan ADDIE dianggap sesuai pada peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik diminta untuk membuat sebuah karya, melalui menulis buku antologi kisah nabi dan sahabat. Pendidik juga harus memberikan bimbingan dan pengarahan pada peserta didik dalam keterampilan menulis.

**Analisis**

Tahapan ini, peneliti menganalisis pengembangan media yang akan dibuat dan di praktekkan oleh peserta didik sekolah dasar dengan bantuan pendidik. Analisis kinerja, peserta didik, tujuan pembelajaran, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang akan digunakan dalam menulis buku antologi kisah nabi dan sahabat pada peserta didik sekolah dasar.

**Desain**

Pada tahapan desain merupakan perencanaan pengembangan media buku antologi kisah nabi dan sahabat. Berdasarkan alur penelitian di atas, didapatkan desain model pengembangan pendidikan karakter profetik berbasis buku antologi kisah nabi dan sahabat yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. Desain Model Pengembangan Pendidikan Karakter Profetik melalui Karya Buku Antologi Kisah Nabi

Tahapan di atas mengacu pada teori pendidikan karakter tentang muatan karakter : knowing the good, feeling the good dan doing the good, yang di elaborasi dengan konsep pendidikan yang dikembangkan peneliti sebelumnya dalam buku membidik karakter hebat (Siregar & Sari, 2017). Dimulai dari keteladanan, kemengapaan, pembiasaan dan sistem. Pada tahap keteladanan guru mengisahkan keteladanan para nabi dan sahabat melalui buku. Guru menjadi role model karakter profetik yang tampak dalam perilaku. Guru mencontohkan menulis kisah nabi dengan menunjukkan hasil karya berupa buku yang ia tulis. Pada tahap kemengapaan guru menyampaikan hakikat karakter profetik. Guru memotivasi siswa berupaya memiliki karakter profetik. Guru mengajak siswa memahami esensi literasi khususnya menulis. Pada tahap selanjutnya yaitu pembiasaan. Guru dan siswa menyepakati jadwal membaca rutin. Guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang dibaca dan didiskusikan di kelas. Guru melatih siswa menulis secara bertahap. Siswa berupaya mengimplementasikan nilai-nilai baik pada materi yang ia tulis. Tahap terakhir yaitu membangun sistem. Pada tahap ini Guru dan para siswa merancang bersama buku yang akan ditulis. Guru memfasilitasi sumber belajar khususnya terkait karakter profetik (pengadaan buku atau literatur lain, narasumber, dan kunjungan ilmiah, lain-lain). Guru memasukkan kegiatan menulis buku ini ke kurikulum satuan pendidikan, bisa masuk di intra kurikuler atau ekstra kurikuler. Guru menyiapkan reward atau apresiasi bagi siswa.

**Pengembangan**

Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini, ialah pendidik menceritakan kisah nabi dan sahabatnya kepada peserta didik di sekolah dasar. Kemudian, peserta didik dapat berimanjinasi berdasarkan cerita tersebut. Selanjutnya, pendidik mengajarkan perserta didik untuk menulis sebuah buku. Tahap awal pendidik membuat rancangan buku antologi kisah nabi dan sahabat, berupa kerangka buku secara konseptual. Buku harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar. Pendidik dapat melihat peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam menulis. Pendidik menjadikan pembuatan buku antologi kisah nabi dan sahabat sebagai bagian kegitan pendukung program kurikulum di sekolah tersebut.

**Implementasi**

Implementasi desain penulisan buku antologi diuji cobakan di dua sekolah dasar di Jakarta, Indonesia. Pilot project desain ini dilakukan di sekolah A dan B dengan tahapan kegiatan sebagai berikut; 1. Sosialisasi disain penulisan buku antologi dengan melibatkan guru yang akan membimbing siswa. 2. Pelatihan menulis bagi guru hingga menghasilkan buku antologi karya guru-guru, 3. Penggunaan disain ini di kelas menulis siswa.

Sosialisasi diberikan pada pimpinan sekolah dan para guru yang akan membimbing siswa menghasilkan karya berupa buku antologi. Dalam sosialisasi tersebut, diinformasikan urgensi dan tujuan dari disain model pengembangan pendidikan karakter profetik berbasis buku antologi kisah nabi dan sahabat kepada seluruh peserta. Secara singkat juga dijelaskan tahapan implementasi desain. Selanjutnya guru mendapatkan pelatihan menulis sebagai tahap awal keteladanan pada konsep yang tertuang di disain penulisan. Pelatihan ini bertujuan agar guru mempunyai kemampuan menulis hingga menghasilkan karya buku. Hal ini sangat membantu guru nantinya dalam membimbing siswa menulis kisah. Pelatihan menulis dilakukan sebanyak 3 sesi melalui daring. Setiap sesi berdurasi 120 menit. Sesi pertama, guru mendapatkan teori tentang literasi dan menulis. Sesi kedua, peserta diminta membuat kerangka cerita sesuai dengan tokoh yang dipilih. Sesi ketiga, diskusi antar peserta dan nara sumber tentang kerangka cerita yang sudah dibuat. Selanjutnya, peserta diberi waktu selama 1 pekan untuk mengembangkan kerangka cerita dengan berpijak pada literatur yang relevan dan penggalian informasi dari sumber lain, misalnya ahli sejarah Islam. Pertemuan selanjutnya, peserta menyerahkan tulisannya untuk dilakukan proses edit bersama dengan nara sumber. Setelah itu, kumpulan tulisan guru dijadikan buku antologi. Tahapan pada pelatihan tersebut, dilakukan ulang oleh guru dengan peserta adalah para siswa, hingga menjadi karya buku antologi.

Untuk menguji potensi manfaat implementasi Buku Anak Bisa, kami melakukan observasi dan survei pada pengguna yakni guru dan siswa. Kami melakukan pengamatan pada saat implementasi di kelas penulisan. Kami membuat catatan tentang peristiwa tertentu yang kami anggap penting. Pengamatan tersebut memungkinkan kami untuk memperoleh pandangan holistik tentang praktik pendidikan karakter profetik. Kami juga melakukan focus group discussion dengan guru dan pimpinan sekolah di dua sekolah tersebut untuk mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari pengamatan. Saat diskusi, para peserta diminta untuk menyampaikan pandangan. Dalam diskusi, peserta juga diminta menyampaikan manfaat yang dirasa dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, tantangan dan kendala yang dirasakan sekolah dalam mengimplementasikannya, dari sisi guru maupun siswa.

**Evaluasi**

Berdasarkan diskusi yang dilakukan tersebut, para guru dan pimpinan sekolah memandang implementasi desain ini dapat membantu membangun karakter profetik siswa, selain meningkatkan kemampuan literasi. “Karena mereka harus menulis cerita yang bukan fiksi, mereka jadi banyak membaca buku yang berhubungan dengan itu” penjelasan guru yang mendampingi siswa menulis. Temuan ini senada dengan beberapa penelitian (Arini et al., 2022) yang menunjukkan anak yang terbiasa membaca dan menulis akan tertanam nilai-nilai baik sebagai modal pembentukan karakternya. Guru lain menyampaikan pula bahwa “Anak-anak juga belajar lagi tata bahasa, walau mereka kelas 6 ternyata banyak hal yang sudah lupa, penggunaan huruf kapital, titik dan koma juga menulis kalimat sempurna yang baik.” Kegiatan menulis ini menjadi ajang latihan yang baik. Ketrampilan butuh latihan bukan sekedar pengetahuan dan pemahaman saja, menulis merupakan sebuah ketrampilan (Sari, 2017); (Farikah, 2019): (Surana et al., 2019)

Selain hal positif yang ditemukan, ada beberapa catatan yang penting selama proses uji coba dilakukan. Learning loss selama pandemi berefek pada semangat siswa untuk belajar hal yang baru dan disiplin (Fatayan et al., 2019). Hal ini terjadi dalam uji coba di penelitian ini. “membangkitkan semangat guru dan anak untuk menulis ternyata tidak mudah, apalagi mereka dua tahun terakhir belajar daring saja” ujar kepala sekolah. Dispilin untuk tepat waktu meyetor tugas menjadi fenomena. Beberapa kali terjadi penambahan waktu karena Sebagian besar belum mengerjakan. Selain efek pandemi, belum terbiasanya guru dan siswa membaca dan menulis mengakibatkan proses membuat buku antologi ini bergeser dari jadwal seharusnya. Tak adanya kegiatan menulis di dalam kurikulum, menjadi beban baru bagi guru mengimplementasikannya. Hal ini menjadi bahan pertimbangan pimpinan sekolah untuk memasukkan kegiatan menulis ini, setidaknya pada kegiatan ekstra kurikuler atau pada mata pelajaran agama, sehingga bisa dilakukan secara terencana dan terukur. Umpan balik ini bermanfaat bagi pengembang untuk membuat jadwal tahapan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Hal itu sesuai dari beberapa literatur yang mengatakan bahwa dalam pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar makan perlu ada pendekatan yang sesuai agar siswa sebagai objek dalam pembelajaran dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan (Srirahmawati & Hunaifi, 2022); (Dian Primasari & Zulela, 2021); (Ghani et al., 2022).

**Conclusion**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mengembangkan karya peserta didik melalui buku antologi kisah nabi dan sahabat, dapat meningkatkan pendidikan karakter profetik peserta didik sekolah dasar. Kemudian, pendidikan karakter profetik menjadikan karakter peserta didik berbudi pekerti seperti akhlak para nabi dan sahabat. Peserta didik sekolah dasar dapat memahami dan mengimplikasikan karakter profetik di dalam kehidupan sehari-hari. Menulis buku antologi kisah nabi dan sahabat lebih mudah dipahaminya peserta didik. Selanjutnya menulis buku antologi kisah nabi dan sahabat merupakan salah satu karya yang dapat memberikan banyak manfaat kepada penulis.

**Recommendation**

Peneliti merekomendasikan dari hasil penelitian ini kepada para pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif kepada peserta didik di sekolah dasar. Salah satunya, dengan mengajak peserta didik sekolah dasar untuk mencoba atau bereksprimen membuat suatu karya menulis buku antologi kisah nabi dan sahabat. Selain itu, pendidik dapat menggunakan model pengembangan ADDIE untuk memudahkan pendidik dalam mengimplikasikan menulis peserta didik agar menghasilkan sebuah karya. Kebiasaan menulis kisah nabi dan sahabat pada peserta didik secara terus menerus dapat meningkatkan, dan meneladani karakter profetik nabi dan sahabat.

**Acknowledgment**

Peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA atas suport baik morl maupun materil atas terselesaikan nya penelitian ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas.

**References**

Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *4*(1). https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823

Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). *Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan ( MMP )*. *6*(5), 4705–4712. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784

Dian Primasari, I. F. N., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemik Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(1), 64. https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820

Farikah, F. (2019). Developing the Students’ Character through Literacy Activities in A Child-Friendly School Model. *Dinamika Ilmu*, *19*(2), 187–196. https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1540

Fatayan, A., Hanafi, I., Sari, E., & Ghani, A. R. A. (2019). The Implementation of School Based Management: School Committee Involvement in Islamic Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, *4*(7), 106–110. https://doi.org/10.31458/iejes.608131

Fitria, N., & Farastiwi, A. (2021). Efforts to Improve English Speaking Ability of Five to Six-Years-Old Bilingual School Students Through Hand Puppet Media. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 47–59. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8340

Gamitan, D., & Karakter, P. (n.d.). *240853-Pembelajaran-Menulis-Dalam-Gamitan-Pendi-59Ed0Fdb*.

Ganesan, M., & Muruganantham, G. (2015). Developing of E-content package by using ADDIE Model. *International Journal of Applied Research*, *1*(3), 52–54.

Ghani, A. R. A., Fatayan, A., Azhar, N. C., & Ayu, S. (2022). Evaluation of technology-based learning in an Islamic school. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, *20*(3), 190–195.

Hill, C., Khoo, S., & Hsieh, Y. C. (2020). An investigation into the learning transfer of English for specific Academic Purposes (ESAP) writing skills of students in Singapore. *Journal of English for Academic Purposes*, *48*, 100908. https://doi.org/10.1016/j.jeap.2020.100908

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Kerangka acuan pendidikan karakter*. Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan Nasional.

Kuby, C. R., & Rucker, T. G. (2016). *Go be a writer!: expanding the curricular boundaries of literacy learning with children*. Teachers College Press.

Lickona, T. (1999). Character Education: Seven Crucial Issues. *Action in Teacher Education*, *20*(4), 77–84. https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937

Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2018). Bearded Translation: The Study of Indonesian Islamic Culture and Its Role in Character Building. *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*, 74–80. https://doi.org/10.5220/0009916500740080

Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.

Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *IV*, 68–78. https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747

Poerwanti, J. I. S., & Marmoah, S. (2021). Building Character Values Through Global Education in Social Studies Learning in Elementary Schools. *ACM International Conference Proceeding Series*. https://doi.org/10.1145/3516875.3516945

Rohadi, T. (2019). A Multi-Level Collaborative and Cooperative Writing Class in Inducing Character Building (A Model of An Integration Between Teaching Writing and Character Education). *English Journal Literacy UTama*, *3*(01), 9–17.

Rustandi, A., & Setiawan. (2017). Learning Writing Poerty of Character With Using Project Based Learning Model. *International Conference: Character Building Through Pricesly International Education KIP Unpas & PB Paguyuban Pasundan*, *1*(1), 201–204.

Sari, Y. Y. (2017). *Membidik Karakter Hebat*. Gema Insani Press.

Sobari, T., Mustika, I., & Sinaga, O. (2020). Learning Model of Report Writing Skill Based on Problem Through Learning Cycle Technique As Media of Students’ Character Building. *PalArch’s Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, *17*(5), 214–234.

Solihati, N., Hikmat, A., & Elmikasari, Y. (2019). Nilai Moral dalam Antologi Cerpen FIlosofi Kopi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Kependidikan*, *1*(2), 263–276.

Somad, M. A., & Fahrudin, F. (2019). Building Noble Akhlaq of Student through the Uswah hasanah Model of Patience of the Prophet Ayyub. *Proceedings of the Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018)*. https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.88

Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. (2022). Realizing Pancasila Student Profiles in the Elementary School with Learning Media Based on Local Wisdom “Barongan Masks.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *8*(2), 375. https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.4758

Surana, D., Suhardini, A. D., Hayati, F., & Dewi, L. (2019). *The Correlation between Educational Leadership and the Effectiveness of School Organization*. *307*(SoRes 2018), 397–400. https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.92

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Pustaka Pelajar.

Zubaidah, E., Sumardi, H., & Sugiarsih, S. (2019). Star Book Media Development to Improving Story Writing Skills and Caring Character for Grade IV Elementary School Students. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4649